



Zhafira Basir¹
 Aminullah²
 Sabriadi³

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MENGGALI PIKIRAN INGIN TAHU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 PALAKKA

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai “Implementasi Strategi Pembelajaran Menggali Pikiran Ingin Tahu terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi strategi pembelajaran tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan pendidikan agama Islam. Adapun pengumpulan data dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara: reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka yaitu 1) Menganjurkan siswa menjawab sesuai dengan pemahaman yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. 2) Menampung terlebih dahulu jawaban siswa yang menjawab dan mempersilahkan siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. 3) Menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk menghubungkan materi pelajaran. Namun dengan menerapkan langkah-langkah tersebut siswa masih saja kurang aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kedua, faktor pendukung strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa yaitu keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung serta minat dan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan faktor penghambatnya seperti pengaruh dari guru yang sering tidak menerapkan langkah pertama dari strategi ini yaitu menyusun pertanyaan, serta pengaruh dari kondisi siswa seperti kurang berminat, takut salah dan lain sebagainya dan penghambat selanjutnya adalah gangguan lingkungan seperti gangguan di dalam kelas dan diluar kelas.

Kata kunci: Strategi, Menggali Pikiran Ingin Tahu, Keaktifan Belajar.

Abstract

This study discusses the "Implementation of the Curiosity-Driven Learning Strategy on Student Engagement in PAI Subjects at SMP Negeri 3 Palakka." The purpose of this research is to determine the extent of the implementation of the curiosity-driven learning strategy on student engagement in PAI subjects at SMP Negeri 3 Palakka, as well as the supporting and inhibiting factors of the strategy's implementation. This research employs a qualitative method with an Islamic education approach. Data collection was analyzed using observation, interviews, and documentation methods. The data were analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of the study indicate that: First, the implementation of the curiosity-driven learning strategy in PAI subjects at SMP Negeri 3 Palakka involves 1) Encouraging students to answer based on their understanding related to the material being studied. 2) Initially accepting students' answers and allowing other students to attempt to answer the given questions. 3) Using questions as a bridge to connect the lesson material. However, despite applying these steps, students remain less active in the learning process, as evidenced by their lack of participation in asking questions and expressing opinions.

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone
 email: zhafirabasir@gmail.com, aminullahulla4475@gmail.com, sabrielmahadi@gmail.com

Second, the supporting factors of the curiosity-driven learning strategy on student engagement include teacher involvement in the learning process, supportive facilities and infrastructure, as well as students' interest and motivation in learning. In contrast, the inhibiting factors include the influence of teachers who often do not implement the first step of the strategy, which is formulating questions, as well as student-related issues such as lack of interest, fear of making mistakes, and other factors, along with environmental disturbances both inside and outside the classroom.

Keywords: Strategy, Curiosity-Driven Learning, Student Engagement.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni al-Qur'an dan Hadis (Rosyidah, 2019). Dengan tujuan untuk mendorong setiap individu maupun kelompok menjadi manusia seutuhnya (*insānkāmil*), terhormat, mulia dan dimuliakan di dunia maupun di akhirat (Aminullah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang tentunya melibatkan guru dan peserta didik sama-sama berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru seyogyanya memilih dan menggunakan strategi, metode, media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, sebab bukan masanya lagi peserta didik hanya menerimasuapan materi dari guru saja, maka dari itu, perlu penerapan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dhamayanti, 2022).

Strategi pembelajaran adalah konsep, rencana atau gambaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi lingkup, sifat dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik (Akrim, 2022). Sedangkan pembelajaran aktif adalah satu kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komperhensif yang terdiri dari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran aktif diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran (Aqib, 2022). Salah satu strategi yang sederhana dan sering digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran "menggali pikiran ingin tahu"

Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu termasuk strategi pembelajaran inquiri pada mulanya di kembangkan oleh Richard Suchman dalam (Chairunnisa, 2023). Suchman meyakini bahwa anak-anak adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sanjaya strategi dan metode inkuiri adalah rangkaian suatu aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar berpikir kritis, menganalisis serta memecahkan masalah dan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dikenal juga dengan istilah strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah rancangan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan membuat peserta didik memperkirakan terkait suatu topik atau pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Selain itu, strategi ini dapat melibatkan peserta didik dalam keaktifan, ketertarikan, kesenangan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran (Lavela, 2019). Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu, yang dikenal dengan istilah *inquiring minds want to know*, strategi ini memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran namun kenyataannya masih menunjukkan hal yang berbeda. Sehingga munculnya beberapa kendala yang ditemukan ketika guru menerapkan strategi ini yaitu: pertama, siswa kurang antusias serta kurang memperhatikan penjelasan dari guru yang ditandai dengan siswa terlihat sering bercerita dengan teman sebangkunya dan lebih terfokus pada hal diluar kelas. Kedua, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat salah satu yang menyatakan siswa tersebut aktif atau tidaknya adalah dengan bertanya dan menyampaikan pendapatnya, yang pada kenyataannya masih banyak siswa yang hanya diam dan kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Danzin dan Linclon dalam (Kaharuddin, 2021) mengemukakan bahwa pendekatan yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Dengan latar belakang alamiah tersebut peneliti dapat memperoleh informasi secara natural tanpa ada rekayasa dan dapat menafsirkan terkait dengan implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan Islam. Pendekatan pendidikan Islam melibatkan metode atau cara dan pendekatan tertentu yang digunakan untuk menyelidiki elemen pendidikan dalam konteks Islam.

Pendekatan kependidikan Islam dapat melibatkan penggabungan ajaran agama, moralitas, dan pengetahuan akademis. Pendidikan Islam sering menekankan pembangunan karakter, etika, dan pengembangan spiritual dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka”

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen, buku, dan lain-lain (Haryono, 2023). Selain itu, menurut Arikunto dalam “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi, sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam hal ini bisa berasal dari manusia dan non manusia sama halnya pada data primer dan data sekunder.

Sumber data manusia sebagai subjek yang menjadi informan kunci dan utama sama halnya dengan data primer dimana sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, panel atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Haryono, 2023). Sedangkan data yang diperoleh dari non manusia atau biasa disebut dengan data sekunder adalah data berupa dokumen yang relevan seperti RPP, foto, catatan, arsip yang berhubungan fokus penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai informan, narasumber atau partisipan bukan sebagai responden maka dari itu data manusia dan data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka. Pada penelitian kualitatif sampel bukan tentang keterwakilan suatu populasi tapi bagaimana informan tersebut memberi sumbangsi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. Sampel data pada penelitian kualitatif dinamakan dengan sampel teoritis bukan sampel statistik (Purnasari, 2021).

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan informan yang dianggap lebih tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti yang tentunya sejalan dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dapat ditetapkan

yang menjadi informan yaitu: Guru pendidikan agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, dan siswa SMP Negeri 3 Palakka.

Dari teknik purposive sampling tersebut selanjutnya dikembangkan dengan menggunakan teknik snowball sampling, teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga informasi yang didapatkan akan semakin lama semakin besar layaknya bola salju hingga sampai pada data yang diperoleh sudah dianggap jenuh atau tidak berkembang lagi maka penelitian tersebut akan berhenti dan telah mendapatkan informasi yang diperoleh sehingga tidak perlu lagi menambahkan informan baru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini meliputi: observasi, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipam adalah peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek yang ingin diteliti sehingga memperoleh suatu hasil yang valid serta sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran peneliti secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Dengan demikian kehadiran peneliti disadari oleh pihak-pihak yang sedang diamati. Selanjutnya dengan wawancara, adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan atau pedoman wawancara dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan yang lebih fleksibel. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat membuat pertanyaan penelitian sesuai dengan informasi yang diinginkan. Terakhir, metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Melakukan kegiatan dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (hard instrument) dan peralatan lunak (soft instrument). Adapun yang termasuk peralatan keras (hard instrument) yaitu kelengkapan catatan lapangan (pulpen, buku dan peralatan catat mencatat), perekam/alat rekaman (tape recorder), alat dokumentasi (kamera, foto dan video), dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk instrument peralatan lunak (soft instrument) yaitu pedoman observasi (melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian), pedoman wawancara (yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka, dan dokumentasi (berupa foto dan data primer dokumen lainnya terkait aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Palakka).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Menggali Pikiran Ingin Tahu Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka

Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu termasuk jenis strategi pembelajaran inquiri (Chairunnisa, 2023). Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dikenal juga dengan istilah inquiring minds want to know. Strategi ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang tergolong sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau pertanyaan. Dengan mengajak peserta didik untuk berpikir, menduga dan memperkirakan jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran (Khoiruh et al., 2018).

Hal ini mencakup berbagai kegiatan dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa, merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu, yaitu menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa, menganjurkan siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya, menampung terlebih dahulu sebagian besar dugaan siswa dan mempersilahkan

siswa lain untuk ikut mengutarakan pendapatnya. Kemudian menggunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk menghubungkan materi pelajaran.

a. Menyusun pertanyaan

Menyusun pertanyaan adalah kegiatan pendidik dalam merancang serta merencanakan lebih awal mengenai pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam menyusun pertanyaan mengenai materi pelajaran, diusahakan pertanyaan tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar dengan mengajukan pertanyaan yang memungkinkan diketahui oleh seluruh siswa artinya pertanyaan tersebut tergolong pertanyaan dasar dan sederhana seperti menanyakan mengenai “Apakah, mengapa, bagaimana, definisi dari, dan sebagainya” (Chairunnisa, 2023).

Dalam penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu, menyusun pertanyaan merupakan langkah awal yang sangat penting agar umpan pertanyaan yang diberikan kepada siswa mampu merangsang rasa ingin tahunya mengenai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan mengajak siswa untuk berlatih mengungkapkan pendapatnya, mengajak siswa untuk membayangkan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Namun kenyataan dilapangan beliau masih sering tidak menerapkan langkah awal yaitu menyusun dan mempersiapkan umpan pertanyaan sebelum melakukan proses pembelajaran di suatu kelas. Sehingga hal tersebut bisa berdampak pada kurangnya keaktifan belajar siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang ditandai dengan masih banyak siswa kurang berminat, takut salah, malu mengutarakan pendapatnya sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi tersebut perlunya menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu sesuai dengan langkah-langkah dari teori strategi tersebut agar penerapan strategi ini dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Serta perlunya peran guru dalam memberikan dukungan baik secara emosional kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan ramah, mendengarkan secara empatik pendapat siswa, menghargai keragaman pendapat dan ide-ide siswa dan memberikan pujian kepada siswa apabila mereka berani menjawab pertanyaan, terlepas dari kebenaran jawaban tersebut agar membantu membangun rasa kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa takut siswa yang berlebihan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan mampu membuat siswa merasa nyaman, termotivasi dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan berani tampil di depan kelas.

b. Mengajak siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya yang berhubungan dengan materi yang dipelajari

Mengajak siswa menjawab apa saja sesuai dengan topik atau materi yang sedang dipelajari yang artinya siswa dipersilahkan menjawab sesuai dengan apa yang ia pahami asal tidak keluar dari konteks materi yang sedang dipelajari dengan mengajak siswa memperkirakan, menerka-nerka jawaban yang tepat dengan menggunakan kata-kata “Coba pikirkan, apa kira-kira, dan lain sebagainya” (Chairunnisa, 2023).

Guru PAI di SMP Negeri 3 Palakka yaitu pak Nahrudin menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu dengan memberikan siswa pertanyaan dengan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa mampu memikirkan dan membayangkan pengalaman yang dialami dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan seperti pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, pak Nahrudin bertanya dengan narasi pertanyaan seperti “Coba perkirakan menurut kalian, bagaimana cara untuk mengamalkan iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari?”.

Namun pada kenyataannya dengan menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka dengan mengajak siswa menjawab apa saja, asalkan sesuai dengan topik atau materi pelajaran, masih belum bisa menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebab nyatanya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan hanya satu dua orang siswa saja atau bahkan di dalam satu kelas sama sekali tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Dari kondisi tersebut guru PAI diharapkan perlu memberikan apresiasi atau pujian yang baik kepada siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun siswa yang mengajukan pertanyaan dengan memberikan apresiasi baik verbal maupun non verbal seperti memberikan semangat, pujian, tepukan tangan, pemberian jempol serta sesekali guru diharapkan memberikan reward (hadiah) ataupun tambahan nilai bagi siswa yang sering aktif dalam proses pembelajaran agar diharapkan siswa merasa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Menampung terlebih dahulu dugaan siswa dan membiarkan siswa bertanya-tanya mengenai jawaban yang benar

Menampung terlebih dahulu dugaan siswa adalah bentuk dorongan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan dugaan atau pendapatnya sebelum menyampaikan jawaban yang tepat dan membiarkan siswa bertanya-tanya mengenai apa jawaban yang benar (Chairunnisa, 2023).

Pak Nahrudin selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Palakka memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan argumentasinya sehingga ketika terdapat siswa yang sudah menjawab pertanyaan yang diberikan, beliau tidak langsung memberi jawaban yang tepat melainkan mempersilahkan siswa lain untuk ikut mengutarakan pendapatnya. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa lain berkesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan merangsang rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran setelah siswa lain mengungkapkan pendapatnya.

d. Menggunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa

Menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk menjelaskan materi kepada siswa adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta membangun koneksi antara pemahaman yang dimiliki oleh siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dan memberikan jawaban yang tepat sampai menyampaikan materi pelajaran.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman yang dimiliki siswa sehingga guru PAI bernama pak Nahrudin berusaha untuk menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dengan menggunakan pertanyaan sebagai jembatan penghubung untuk menjelaskan materi pelajaran seperti pada materi “sholat Jum’at” sebelum menjelaskan materi tersebut pak Nahrudin selaku guru PAI menanyakan terlebih dahulu kepada siswa mengenai “Apa itu sholat jum’at menurut pemahaman kalian?”. Setelah beberapa siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya, disitulah nantinya guru akan menjelaskan lebih lanjut mengenai “apa itu sholat jum’at” sehingga pertanyaan tersebut menjadi jembatan untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan demikian hal tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan merangsang ingin tahu siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Menggali Pikiran Ingin Tahu terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam konteks implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu, merujuk kepada kondisi atau elemen yang mendukung dan memfasilitasi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Dengan adanya faktor pendukung yang memadai, implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang dapat berjalan dengan lebih lancar, efektif, dan memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti keterlibatan guru, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi siswa.

1) Keterlibatan guru

Konsep keterlibatan guru mencakup berbagai interaksi dan tindakan guru yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran siswa. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam upaya mengarahkan peserta

didik untuk belajar secara optimal agar mencapai tujuan pembelajaran (Buchari, 2018).

Berhubungan dengan keterlibatan guru yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka seperti: pertama, guru diharapkan harus memahami materi atau topik yang diajarkan secara mendalam untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Kedua, guru yang inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru mampu terbuka terhadap ide-ide baru agar implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu dapat terealisasi dengan baik. Keempat, penerapan strategi pembelajaran ini akan lebih efektif jika guru mendukung dan mendorong siswa untuk bertanya, berpikir kritis, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta menyediakan media pembelajaran sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting terutama pada implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 3 Palakka karena guru yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran maka dari itu guru dituntut mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, guru mampu inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, guru mampu terbuka terhadap ide-ide baru, guru mampu mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah satu dari beberapa sumber daya yang diperlukan dalam pendidikan dan menjadi komponen penting yang perlu dikelola dengan baik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana mencakup berbagai fasilitas, infrastruktur, dan perlengkapan yang disediakan untuk mendukung berbagai aktivitas dan kebutuhan di sekolah terkhususnya di SMP Negeri 3 Palakka. Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan tersedianya fasilitas yang memadai seperti kursi dan meja yang nyaman, pencahayaan yang cukup, sistem ventilasi yang baik, ketersediaan akses terhadap sumber belajar yang bervariasi seperti buku-buku di perpustakaan, media pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.

3) Siswa

Kondisi siswa dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menjadi salah satu unsur sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Siswa yang memiliki motivasi dan minat dalam belajar, kepercayaan diri yang tinggi dan berani untuk mengungkapkan argumentasinya akan cenderung mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa tersebut menjadi faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka.

b. Faktor penghambat

1) Penghambat dari guru

Menurut Sudrajat (1991), krisis dunia pendidikan pada hakikatnya adalah krisis guru. Guru memiliki peran terpenting dalam upaya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan, dan salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah guru (Buchari, 2018).

Peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu. Sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab dalam menggali pikiran ingin tahu siswa agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri

dalam beberapa kasus guru juga dapat menjadi penghambat implementasi strategi pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, guru telah berusaha menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu. Namun pada kenyataannya dilapangan guru tersebut sering tidak menerapkan langkah awal yaitu “menyusun pertanyaan”. Sehingga hal tersebut bisa berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Dengan mengingat pentingnya peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran serta menjadi faktor penentu terealisasinya strategi pembelajaran tersebut secara optimal, diharapkan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu sesuai dengan teori yang ada. Agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kondisi Siswa

Kondisi siswa dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menjadi salah satu unsur sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Sebagian besar kondisi siswa dapat diidentifikasi yang menjadi kendala dan penghambat keaktifan belajar adalah siswa pasif dalam pembelajaran, yang dipengaruhi karena kurangnya motivasi dan minat, kurangnya rasa percaya diri, takut salah, serta kurangnya semangat belajar siswa yang menjadi faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu. Namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, karakteristik, kepribadian dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda maka dari itu, tugas guru adalah dengan membimbing, mendukung, dan melakukan pendekatan untuk mengenali karakteristik siswa dan menerapkan berbagai strategi dan metode yang bervariasi agar terciptanya lingkungan belajar yang mendukung bagi seluruh siswa.

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang tertera pada silabus atau RPP mengenai perkiraan waktu rata-rata penentuan dan penggunaan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung (Harefa et al., 2023). Alokasi waktu menjadi salah satu faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu.

Keterbatasan waktu yang disediakan pada mata pelajaran PAI yaitu 3 jam per pekan disetiap kelas menyebabkan kurang maksimalnya penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu sebab penerapan strategi ini diharapkan melibatkan sebagian besar dari siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Namun kenyataannya di dalam kelas hanya ada satu atau dua orang bahkan terdapat kelas yang siswanya tidak berpartisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI yaitu 3 jam per pekan sudah ditentukan oleh kalender akademik, pekan yang efektif dan efisien, program tahunan dan program semester yang telah ditentukan secara bersama. Dari kondisi tersebut untuk mengatasi hambatan pada strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu guru diharapkan merencanakan dan mempertimbangkan secara cermat bagaimana waktu akan dialokasikan dalam memfasilitasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu agar sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti pekan pertama mempersilahkan 3 orang siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kemudian pekan selanjutnya mempersilahkan lagi siswa yang lain untuk menjawab dan mengungkapkan pendapatnya agar diharapkan dalam satu kelas siswa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka.

4) Gangguan lingkungan

Dalam proses pembelajaran selalu terjadi dalam suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan salah satunya adalah lingkungan

intelektual yang mencakup kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan mendukung perkembangan berpikir siswa (Arianti, 2017). Maka dari itu suasana lingkungan sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa namun tidak dapat dipungkiri akan adanya gangguan lingkungan dalam proses pembelajaran, gangguan lingkungan didefinisikan sebagai faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan seperti gangguan lingkungan di dalam kelas dan diluar kelas.

Gangguan lingkungan yang dialami siswa disebabkan karena faktor gangguan lingkungan di dalam kelas dan diluar kelas seperti siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran hal ini menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar terkhusus pada implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu sebab strategi ini melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran namun jika siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar tentu hal tersebut dapat menjadi penghambat terrealisasinya strategi pembelajaran menggali pikiran yang ingin secara efektif dan efisien.

Dalam mengatasi gangguan lingkungan di dalam kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur tata letak kursi yang awalnya pola kursi berbaris kebelakang menjadi pola kursi berbentuk U. Dengan menata kursi berbentuk pola U guru dapat mengawasi dan melihat dengan jelas siswa-siswa yang sering bercerita dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat menegur langsung siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir gangguan lingkungan yang dialami siswa di dalam kelas.

Sedangkan gangguan lingkungan diluar kelas, guru diharapkan dapat melakukan tindakan dengan berkomunikasi dan menegur secara langsung kepada siswa yang membuat gangguan atau kebisingan dan memiliki jam kosong untuk memberikan pemahaman kepada mereka agar tidak menimbulkan kebisingan karena dapat mengganggu siswa lain dalam belajar, jika hal tersebut belum mempan maka guru dapat memberikannya hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan kebisingan.

SIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu yang di SMP Negeri 3 Palakka. 1) Menganjurkan siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya terkait materi yang sedang dipelajari; 2) Menampung terlebih dahulu jawaban siswa yang menjawab dan mempersilahkan siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan; 3) Menggunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk menghubungkan materi pelajaran. Namun langkah-langkah yang diterapkan belum sesuai dengan teori strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu itu sendiri sebab kenyataannya dilapangan sering tidak menerapkan langkah pertama dari strategi pembelajaran tersebut yaitu “Menyusun pertanyaan”, sehingga hal tersebut bisa berdampak pada kurangnya keaktifan belajar siswa. Jadi, dalam implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu memiliki kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu.

Faktor pendukung implementasi startegi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka: 1) Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran seperti: memahami materi atau topik yang diajarkan, inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, terbuka terhadap ide-ide baru, mendukung dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 2) Sarana dan prasarana yang memadai seperti kursi dan meja yang nyaman, pencahayaan yang cukup, sistem ventilasi yang baik, dan lain sebagainya; 3) Faktor dari siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari alokasi waktu yang kurang, gangguan lingkungan seperti kebisingan yang menyebabkan siswa kurang konsentratsi dalam belajar, dan

faktor penghambat dari siswa sendiri seperti siswa merasa grogi, takut salah, kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Penulis menyarankan hal-hal berikut kepada pihak-pihak yang terlibat berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Guru diharapkan merencanakan dan mempertimbangkan secara cermat bagaimana waktu akan dialokasikan dalam memfasilitasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu agar sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti pekan pertama mempersilahkan 3 orang siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kemudian pekan selanjutnya mempersilahkan lagi siswa yang lain untuk menjawab dan mengungkapkan pendapatnya agar diharapkan dalam satu kelas siswa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur tata letak kursi yang awalnya pola kursi berbaris kebelakang menjadi pola kursi berbentuk U. Dengan menata kursi berbentuk pola U guru dapat mengawasi dan melihat dengan jelas siswa-siswa yang sering bercerita dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat menegur langsung siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir gangguan lingkungan yang dialami siswa di dalam kelas. Sedangkan gangguan lingkungan diluar kelas, guru dapat melakukan tindakan dengan berkomunikasi dan menegur secara langsung kepada siswa yang membuat gangguan atau kebisingan dan memiliki jam kosong untuk memberikan pemahaman kepada mereka agar tidak menimbulkan kebisingan karena dapat mengganggu siswa lain dalam belajar, jika hal tersebut belum mempan maka guru dapat memberikannya hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan kebisingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 gedangan-sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Akrim. (2022). Buku ajar strategi pembelajaran (M. Arifin (ed.); Cet. 1). umsu press.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer (S. Amalina (ed.); Cet. 1). pusat penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aminullah. (2020). Pengembangan materi ajar fikih di perguruan tinggi berorientasi metakogitif (Ihwan (ed.); Cet.1). penerbit tallasamedia “gunadarma ilmu.”
- Amiruddin, N. H. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD inpres bontomanai kecamatan tamalate kota makassar.
- Angga, Suryana, C., Nurwahida, I., Hermawan, H. A., & Prihantini. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Aqib, Z. (2022). Kupas tuntas strategi pakem pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (D. H (ed.); Cet. 1). andi (anggota ikapi).
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11 No.1, 41–62.
- Assingkily, M. S. (2021). Ilmu pendidikan Islam (Mengulas pendekatan pendidikan Islam dalam studi Islam & hakikat pendidikan bagi manusia) (Z. Dahlan (ed.); Cet.1). penerbit k-media.
- Astuti, M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV A SDIT Al-Qur’an aniyah.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 12, 106–124.
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2 No.2.
- Chairunnisa, S. (2023). Penerapan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* untuk meningkatkan kemampuan kritis siswa pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD Al-Madani. 4(1), 88–100.

- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review : pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3, 209–219.
- Dute, H. (2021). Pembelajaran pendidikan agama islam dalam masyarakat pluralistik (M. Z. H. Syarif (ed.); Cet. 1). publica indonesia utama.
- Fadhli, R. (n.d.). Metode rafli di masa pandemi (strategi layanan pendidikan ideal dan praktis) (I. Tasnur (ed.)). penerbit indonesia emas group.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran (H. Rachmadhani & H. A. Susanto (eds.); Cet. 1). penerbit deepublish (grup penerbit CV budi utama).
- Guru-guru cendana riau. (2019). Mari men"jadi" guru (S. Syathariah (ed.); Cet.1). penerbit CV jejak.
- Harefa, D., Laia, A., Ndruru, P. P., Bago, L. A., & Ndruru, M. (2023). Teori perencanaan pembelajaran (B. Laia, F. Laia, & A. Tafonao (eds.); Edition Di). penertbit cv jejak.
- Hartati, T. A. W., & Lufthansa, L. (2020). Desain dan strategi pembelajaran (Yogi & Haqi (eds.); Cet.1). penerbit uwais inspirasi indonesia.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nur: The Jurnal of Islamic Studies*.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Isyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Imam Al-Ghazali. (2018). *Ihya ulumiddin 1 (ilmu dan keyakinan)*. republica penerbit.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan sistem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas XI mipa 5 Sma negeri 2 jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71.
- KBBI. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia (Online) (Ed. 5). Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Khairunnisa, Nazlia, R., & Mahfi, I. A. (2023). Mencapai martabat mulia dengan ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah ayat 11). *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.5(No.1).
- Khoiruh, A. N., Rahman, I. K., & Suhendra. (2018). Pengaruh penerapan strategi inquiring minds want to know terhadap hasil belajar siswa. 1(2), 77–84.
- Lavela, N. (2019). Penerapan strategi inquiring minds want to know untuk meningkatkan pemahaman kosep matematika pada peserta didik kelas IV MIN 7 bandar lampung.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran (M. A. Maulida (ed.); Cet. 1). CV irdh.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Strategi pembelajaran (A. R. Sophe (ed.); Cet.1). penerbit edu pustaka.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panjaitan, S. A., Nasution, R., & Inayah, S. (2023). Hakikat tujuan pendidikan Islam. 7, 260–273.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Purnasari, N. (2021). Metodologi penelitian (Guepedia (ed.); Cet.1). Guepedia.
- Robbaniyah, Q. (2023). Strategi & metode pembelajaran PAI (Arypena & Indy (eds.); Cet. 1). zahir publishing.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPQ al-azam pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1).
- Ruwaida, H. (2019). Strategi pembelajaran fiqih thaharah di SDN mundar kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167.
- Sayidah. (2021). Penerapan strategi pembelajaran inquiring minds want to know untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas v min 12 aceh tengah.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyankarko, A. (2023). Strategi pembelajaran (Syofrianisa (ed.); Cet.1). CV azka pustaka.

- Soleh, Nu. (2023). Implementasi strategi inquiring minds want to know dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ypair*, 1(2), 21–31.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D (Cet.26)*. Alfabeta.
- Suryani, T. (2022). pengaruh strategi inquiring minds want to know terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ips kelas V SDN 1 sakra selatan tahun pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(32), 1257–1264.